

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

B. Jenis data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada, artinya peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari berbagai sumber contohnya biro statistik yang biasanya disingkat BPS, jurnal buku, dan sebagainya (Rahmawati, dkk 2016). Data yang digunakan pada penelitian ini juga bersifat kuantitatif yang mana berupa laporan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan Laporan Tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2017. Serta dari sumber-sumber lain yang mendukung.

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik *sampling* yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria (Rofiqkoh dan Priyadi 2016). Berikut kriteria pengambilan sample :

1. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR.
2. Perusahaan yang profit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Periode pengumpulan data yaitu *polling*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat bagaimana perkembangan suatu kejadian selama periode tertentu. Data yang digunakan bersifat sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data akan diambil dari berbagai situs seperti Bursa Efek Indonesia, idx atau ICMD.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 Variabel. Yaitu *Independent* dan *dependent* :

Variabel *independent*

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Kepemilikan Saham Publik

X_4 : *Financial Leverage*

Variabel *Dependent*

Corporate Social Responsibility(CSR)

Definisi Operasional Variabel :

1. *Independent*

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2010 dalam Rahmazaniati, dkk 2014). Sedangkan, Menurut Ross (2011) dalam Rahmazaniati, dkk (2014) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang mereka miliki, untuk mengukur profitabilitas salah satu *proxy* yang dapat digunakan adalah *ReturnOn Assets*(ROA).

Dengan memproyeksikan dengan ROA, yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan mengambil data dari tahun yang sudah ditetapkan yaitu periode 2016-2017, kita akan mengetahui laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan manufaktur yang sudah ditetapkan. Lalu, mengambil data laba bersih dan total aktiva yang lalu dimasukkan kedalam rumus berdasarkan dari penelitian Rofiqkoh dan Priyadi, (2016):

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

b. Ukuran perusahaan (X_2)

Adikara (2011), dalam Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variable penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi

pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan perusahaan tersebut dikategorikan ke dalam perusahaan kecil atau berskala besar. Memprediksi ukuran perusahaan dapat terlihat luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Mayarni,dkk (2014) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu entitas. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi sosial atau tanggung jawab sosial lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis bahwa perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang tidak lepas dari resiko tekanan politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil”.

Ukuran perusahaan dapat diproyeksi dengan *log of total assets* yaitu logaritma dari jumlah aset milik perusahaan. Data dapat ditemukan pada laporan neraca perusahaan manufaktur periode 2016-2017, pada sisi asset. Di proksi dengan total aset. Rumus dibawah berdasar dari penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016)

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ aset$$

c. Kepemilikan Saham Publik (X_3)

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Shifa, dkk 2017). Rumus berdasarkan penelitian dari Rahayu dan Anisyukurillah (2015) yang dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan saham publik :

$$KSP = \frac{\text{jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

d. *Financial Leverage* (X_4)

Rasio hutang perusahaan adalah kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2010). Dengan memproyeksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), dapat di hitung dengan rumus berdasarkan penelitian Rofiqkoh dan Priyadi (2016) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{stockholders equity}}$$

2. Variabel *dependent*

CSR merupakan komitmen perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial bagi kesejahteraan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR pada penelitian ini menggunakan *indicator* dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 91 pengungkapan yang meliputi *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)*, dan *society (SO)* (Marzullydan Denies, 2012). Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penelitian Anggraeni dan Djakman (2018) :

$$CRSDI = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR dari GRI-G4}}$$

F. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna untuk menganalisis suatu statistik hasil penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai variabel independen profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responcibility* (CSR) sebagai variabel dependen.

G. Pemilihan Model

Sebelum melakukan pemilihan model yang akan digunakan untuk mengelola data panel, maka yang harus dilakukan adalah memilih metode estimasi model regresi dengan data panel yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Yaitu pendekatan model data panel yang paling sederhana, dikarenakan pendekatan ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan juga *cross section*. Pada model pendekatan ini, tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2017)

2. *Fixed Effect Model*

Model ini, mengasumsikan bahwa perbedaan yang terjadi antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) (Basuki, 2017)

3. *Random Effect Model*

Pada Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Terdapat keuntungan dalam penggunaan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini, juga dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). (Basuki, 2017)

Pemilihan model dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan mengelola data panel, berikut beberapa pengujian yang dapat dilakukan :

a. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengestimasi data panel (Basuki, 2017). Penilaian pemilihan H_0 antara H_1 dengan melihat nilai probabilitasnya jika bernilai < 0.05 maka H_1 di terima begitu pula sebaliknya. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model regresi yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : Model regresi yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Pengujian statistik untuk memilih model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang mana paling tepat digunakan. Penilaian pemilihan H_0 antara H_1 dengan melihat nilai probabilitasnya jika bernilai >0.05 maka H_1 di terima begitupun sebaliknya. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model regresi yang tepat *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 : Model regresi yang tepat *Random Effect Model* (REM)

Jika telah dilakukan pemilihan model, dan model yang tepat adalah CEF atau FEM, maka selanjutnya melakukan uji asumsi klasik. Tetapi jika pemilihan model yang tepat adalah REM, maka tidak diperlukan lagi melakukan uji asumsi klasik.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji ini, digunakan untuk mengetahui apakah data yang tersedia memenuhi asumsi-asumsi yang paling dasar untuk memastikan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien dengan memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Berikut asumsi yang harus dipenuhi (Rahmawati, dkk 2016) :

1. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dapat

dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2011).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini, memiliki tujuan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik apabila homoskedastisitas yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi. Model regresi yang baik apabila bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai batas atas (du) (Ghozali, 2013)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independent. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat $du < d < 4 - du$ (Rahmawati, dkk 2016).

I. Uji Regresi Berganda

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Persamaan dalam regresi ini dapat dilihat dalam model matematis berikut :

$$\text{CSRD} = a + \beta_1\text{PROF} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{KSP} + \beta_4\text{FLEV} + e$$

Dimana :

CSRD = Corporate Social

Responsibility Disclosure

a = constants

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 =$ koefisien regresi

PROF = profitabilitas

SIZE = ukuran perusahaan

KSP = kepemilikan saham publik

FLEV = financial leverage

e = error term

J. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, nilai koefisien determinasi (r^2) berkisar antara 0-1, semakin besar nilai r^2 , maka semakin bagus variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen, begitupun sebaliknya (Rahmawati, dkk 2016).

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya, menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, dengan tingkat signifikansi 5% (Rahmawati, dkk 2016).

Uji kelayakan model digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 Afriyanto dan Suryono (2016).

3. Uji T

Menurut Ghozali (2005) dalam Sari dan Andayani (2016) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2005 dalam Sari dan Andayani, 2016)